

The Relationship between Learning Needs and Interest of Computer Training Participants in (LKP) Kurnia Pancung Soal, Pesir Selatan

Putra Ramadani^{1,3}, Setiawati²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³putraramadani567@gmail.com

ABSTRACT

The research was motivated by the low interest of computer training participants at LKP Kurnia Computer, Pancung Soal District, Pesisir Selatan Regency, this is thought to be related to their learning needs. The objectives of this research are 1) to describe the learning needs of computer training participants at LKP Kurnia, Pesisir Selatan Regency, 2) to describe the learning interests of computer training participants at LKP Kurnia, Pesisir Selatan Regency, and 3) to determine the relationship between learning needs and the interests of computer training participants at LKP Kurnia South Coastal Regency. This research includes quantitative research with a correlational type, the population in this study was 30 people. The sample in this research was 70% of 30 people, namely 20 people. The data collection technique is a questionnaire with a data collection tool using an instrument containing a list of statements or questions. The data analysis technique in the research is percentage using the Spearman Rho correlation formula. The results of the research can be seen: 1) Learning needs at LKP Kurnia Computer are categorized as poor, 2) interest in learning at LKP Kurnia Computer based on all sub-variables is categorized as low, and 3) there is a significant relationship between learning needs and interest in learning at LKP Kurnia Computer.

Keywords: Learning needs, learning interests, course institutions

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umumnya dapat diartikan sebagai suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik pada peserta didiknya, di mana kegiatan dilakukan secara sadar, sistematis dan terencana, hal ini bertujuan supaya bisa potensi dan kemauan dalam diri peserta didik menjadi terasah serta bisa mengontrol dirinya menjadi lebih baik, terampil, kuat dari segi spiritualnya, serta mempunyai akhlak yang baik dan menjadi seseorang yang dibutuhkan dalam lingkungannya. (ndang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, mengatakan bahwa di Indonesia ada tiga jalur pendidikan di antaranya ialah pendidikan nonformal yang berada dalam masyarakat, pendidikan informal yang berada dalam keluarga dan pendidikan formal yang dilaksanakan dalam sekolah. Tiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi seseorang agar memperoleh pendidikan dengan layak.

Program pendidikan nonformal terkait pada upaya penyuluhan, pembinaan serta pengembangan/pemberdayaan. Menurut Rahmat (2018), Pembelajaran nonformal merupakan transmisi wawasan, keahlian serta tindakan yang bermaksud serta sistematis (dengan pengepresan kepada kenaikan keahlian) di luar teknologi pembelajaran persekolahan resmi, dengan sesuatu lapisan bentuk durasi, tempat, sumber- sumber serta masyarakat berlatih yang beraneka ragam namun terarahkan.

Pemberdayaan juga memberikan energi bagi orang terkena dampak (masyarakat) agar bertindak mandiri (Sumodiningrat, 2009). Pendidikan nonformal salah satunya melalui lembaga kursus dan lembaga pelatihan, yang anggota masyarakat mengalami transisi pendidikan yang diabaikan dari belum memiliki pengetahuan menjadi berpengetahuan dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Mengembangkan Pendidikan untuk menghadapi kemajuan zaman seperti masa sekarang ini ialah suatu bentuk keharusan. Hal ini dikarenakan dengan berkembangnya zaman maka diperlukan juga sumber daya yang berkualitas demi menghadapi perkembangan zaman yang ada. Pendidikan adalah upaya sadar dan disengaja untuk memungkinkan individu mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan yang mereka butuhkan sehingga mereka dapat menggunakan keterampilan itu untuk bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan di masa depan (Sukiyat, 2020).

Melalui observasi awal yang penulis lakukan di LKP Kurnia Nagari Kudo-Kudo, Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, didapatkan jumlah kehadiran peserta pelatihan pada bulan Agustus-September 2022 sebanyak:

Tabel 1. Data kehadiran peserta pelatihan computer di LKP Kurnia Nagari Kudo-Kudo, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan bulan Agustus-September 2022

No.	Tanggal	Jumlah Peserta	Jumlah Peserta Hadir	Jumlah Peserta tidak Hadir
1	04-Agt-2022	30 orang	26 orang	4 orang
2	11-Agt-2022	30 orang	25 orang	5 orang
3	18-Agt-2022	30 orang	25 orang	5 orang
4	25-Agt-2022	30 orang	22 orang	8 orang
5	01-Sep-2022	30 orang	20 orang	10 orang
6	08-Sep-2022	30 orang	19 orang	11 orang
7	15-Sep-2022	30 orang	17 orang	13 orang
8	22-Sep-2022	30 orang	16 orang	14 orang
9	29-Sep-2022	30 orang	15 orang	15 orang
Rata-rata kehadiran tertinggi 79%				

Sumber: Data kehadiran peserta pelatihan computer LKP Kurnia

Berdasarkan data di atas, ternyata masih banyak peserta Pelatihan Komputer yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tiap minggunya. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah kehadiran setiap minggunya. Selama sembilan minggu kegiatan, tingkat kehadiran tertinggi hanya 79%, yaitu ditanggal 4 Agustus 2022. Jika melihat jumlah absensi, persentasenya sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan kehadiran peserta Pelatihan Komputer di LKP Kurnia rendah.

Kehadiran menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan apakah seseorang tertarik atau tidak dalam mengikuti sesuatu kegiatan. Jika seseorang tidak mengetahui betapa pentingnya dan bermanfaatnya hasil yang diperoleh dari belajarnya bagi dirinya, maka ia tidak dapat berusaha untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya. (Purwanto, 2011).

Berdasar pada permasalahan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kebutuhan Belajar dengan Minat Peserta Pelatihan Komputer di (LKP) Kurnia Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”.

METODE

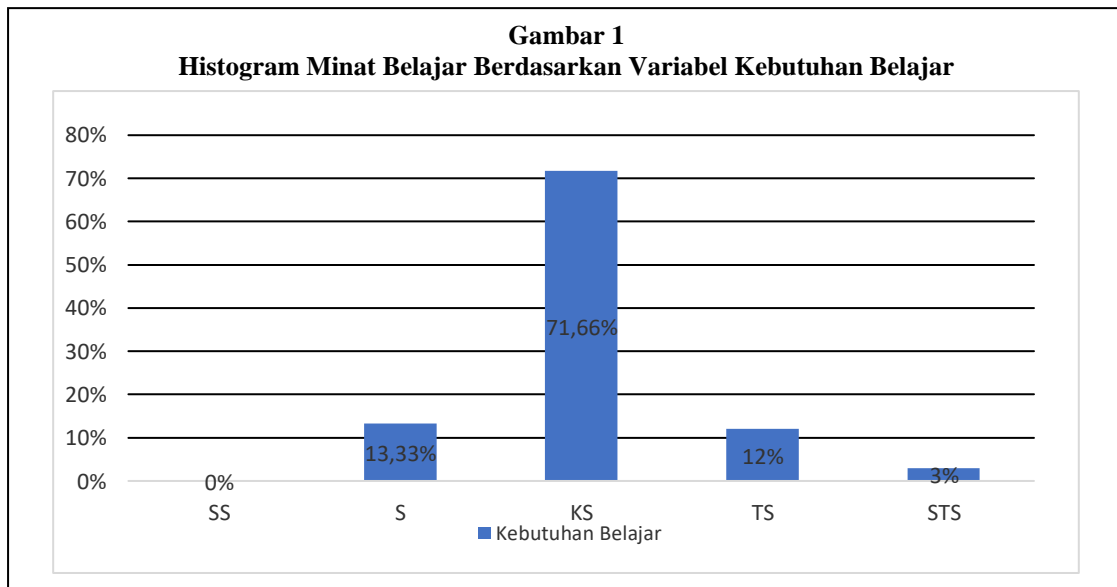
Penelitian ialah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Yusuf (2016), penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan hubungan antara beberapa variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada ataupun tidak ada kaitan/hubungan beberapa variabel yang hendak diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 30 orang. Sampel penelitian ini yaitu 70% dari 30 orang yaitu 20 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket, alat pengumpulan data menggunakan angket yang berisi daftar pernyataan atau pertanyaan. Teknik analisis data yaitu persentase dan rumus korelasi Spearman Rho.

PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Gambaran Kebutuhan Belajar di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

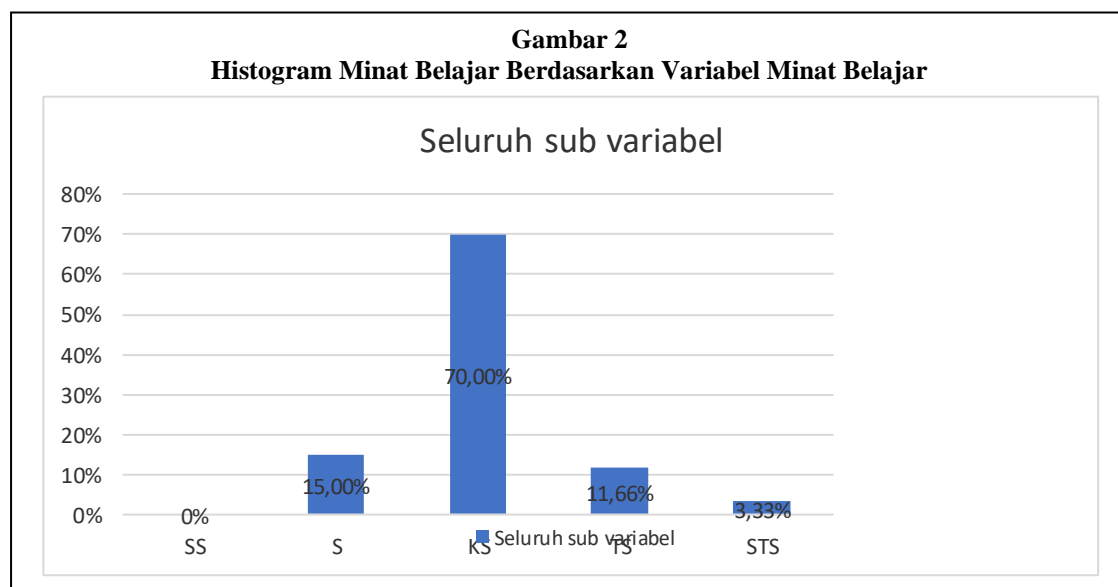
Variabel kebutuhan belajar memiliki 5 sub variabel yaitu: a) sesuai kebutuhan peserta didik terdiri atas 6 item pertanyaan; b) menarik 6 item pernyataan; c) bermakna/bermanfaat yang terdiri dari 3 item pernyataan yang di bagikan kepada 20 responden dan dapat di lihat dari diagram berikut ini:



Berdasarkan gambar diatas, peneliti dapat mengategorikan bahwa kebutuhan belajar di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan rendah.

Gambaran Minat Belajar di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Variabel minat belajar memiliki 5 sub variabel yaitu: a) perasaan senang terhadap pembelajaran terdiri atas 4 item pertanyaan; b) perhatian dan konsentrasi terhadap pembelajaran 4 item pernyataan; c) ketertarikan terhadap pembelajaran yang terdiri dari 4 item pernyataan; d) berpartisipasi aktif terdiri dari 3 pernyataan yang di bagikan kepada 20 responden dan dapat di lihat dari diagram berikut ini:



Berdasarkan gambar diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa minat belajar di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan rendah.

Hubungan Kebutuhan Belajar dengan Minat Belajar di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan analisis mengenai hubungan antara Kebutuhan Belajar dengan Minat Belajar di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dengan rumus rank order.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus rank order didapatkan $r_{hitung} = 0,976$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,444$. setelah di konsultasikan dengan nilai $df = N-2 = 18$. Maka jika dilihat dengan taraf kepercayaan 1% hasil r_{tabel} nya adalah 0,590 ataupun dengan taraf kepercayaan 5% hasil r_{tabel} nya adalah 0,468. Jadi, kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar dengan minat peserta pelatihan komputer di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Pembahasan

Gambaran Kebutuhan Belajar di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa gambaran kebutuhan belajar di LKP Kurnia Komputer dikategorikan kurang baik. Kemudian diperjelas melalui teori dari para ahli yaitu:

Kebutuhan belajar adalah tingkat ketrampilan, sikap, atau pengetahuan yang ingin dimiliki oleh individu, kelompok, atau masyarakat melalui kegiatan belajar (Sutarto, 2008). Kebutuhan belajar adalah semua kebutuhan individu dan kelompok untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu dalam bentuk keinginan atau kemauan (Arhru, 2019; Muder & Putri, 2023). Menurut Fransiska (2015) mengemukakan bahwa kriteria penentuan materi belajar yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi belajar, yaitu: a) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, b) menarik, c) bermakna/bermanfaat.

Kebutuhan ialah suatu yang wajib terkabul supaya kehidupan seorang bisa berjalan mudah. Dengan tutur lain keinginan tidak dapat ditawarkan untuk dipenuhi. Menurut Sardiman (2011) seorang akan nampak lebih berkeinginan kepada suatu bila subjek itu cocok dengan keinginan serta ambisinya. Minat warga belajar merupakan bentuk rasa senang seseorang akan suatu pembelajaran dan kemudian menganggap materi belajar tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya dimasa sekarang ataupun nanti (Syardiansyah, 2016; Yanuarni, 2021).

Didasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kebutuhan belajar peserta pelatihan komputer di LKP Kurnia Komputer masih rendah. Kebutuhan belajar sangat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga apabila seseorang berminat untuk mengikuti sebuah pembelajaran disebabkan oleh salah satunya materi belajar.

Gambaran Minat Peserta Pelatihan di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa minat peserta pelatihan di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah. Hal ini di buktikan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan.

Pada umumnya minat belajar yang baik cenderung pada Seseorang yang mencoba menemukan atau mencoba aktivitas yang menarik. Bentuk sikap yang baik terhadap aktivitas juga minat (Dalyono, 2010). Menurut Slameto dalam Nisa (2015), segala sesuatu yang memiliki harapan dan kemanfaatan, jika ada yang berminat, bisa sebaliknya tertarik untuk membuat sesuatu yang lebih baik. Seiring itu Slameto dalam Rusmiati (2017) menyatakan bahwa minat yang kurang baik merupakan

kecenderungan jiwa dan raga yang kurang fokus dalam mengingat kembali beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan ataupun yang telah dilaksanakan.

Sabrin dalam Hidayati (2006) menunjukkan bahwa perhatian yang tinggi adalah keinginan untuk selalu mengingat dan memperhatikan suatu hal tertentu. Lebih lanjut, Crow dalam Ningsih (2012) menunjukkan bahwa minat belajar memainkan peran kunci dalam memfasilitasi keberhasilan di semua bidang yang melibatkan kegiatan belajar. Jika minat anak rendah, maka itu akan berdampak buruk terhadap pencapaian yang akan diraihnyanya kedepan.

Menurut Fajriani & Setiawati (2018), seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan pelajaran ataupun objek yang menjadikannya tertarik, tanpa ada paksaan dari luar. Dinanti & Jalius (2021), menyatakan apabila seseorang berminat sewaktu belajar maka ia akan merasa senang dan tertarik sehingga meningkatkan aktivitas belajarnya tersebut.

Menurut Giovando et al (2018), minat belajar merupakan faktor pendorong dan perangsang anak belajar untuk senantiasa belajar dengan baik, disiplin, tenang, nyaman dan senang sehingga dampak yang ditimbulkan yaitu adanya keaktifan selama belajar. Jika minat belajar anak rendah, anak akan cenderung malas dan tidak mau aktif dalam pembelajaran sehingga menjadi efek yang buruk baginya di kemudian hari.

Menurut Djaali (2015), minat yang tinggi pada dasarnya akan mudah menerima pembelajaran dari ikatan diri dengan orang lain, dan semakin dalam ikatannya, semakin kuat minatnya. Menurut Soemanto (2012) minat yang baik adalah kecenderungan seseorang untuk terus menerus mengamati dan mengingat segala sesuatu. Minat ini berkaitan dengan emosi seseorang, karena dapat diartikan sebagai minat yang timbul dari sikap seseorang terhadap sesuatu.

Slameto dalam Sandri et al (2023) menjelaskan bahwa minat belajar yang kuat mempengaruhi proses perubahan perilaku seseorang yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan. Menurut Susanto (2013), minat belajar yang tinggi dijelaskan melalui kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh konsep dan pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengalami perubahan dalam berpikir dan berperilaku. Ini membawa perubahan sikap menjadi lebih baik. Perubahan sikap menjadi lebih baik dapat dikaitkan dengan seseorang yang sedang menjalani proses belajar.

Menurut Kartini Kartono dalam Arsyad (2016), minat belajar yang tinggi merupakan momen pemusatan perhatian pada apa yang dianggap penting. Definisi lain minat ialah kecenderungan seseorang untuk menjadi dan tetap tertarik pada suatu pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, Minat yang tinggi merupakan perilaku seseorang yang lebih memperhatikan suatu kegiatan dan mengalami kesenangan darinya. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu karena merasa tertarik dengan kegiatan yang tidak dilakukan, seperti belajar. Sebaliknya jika minat belajar yang rendah maka itu akan mendorong ke arah yang tidak baik dan menimbulkan rasa malas dalam belajar.

Hubungan Kebutuhan Belajar dengan Minat Peserta Pelatihan di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian diatas, maka didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kebutuhan Belajar dengan Minat Peserta Pelatihan di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Kemudian akan diperjelas dengan teori dari para ahli, yaitu:

Pada umumnya minat belajar yang baik cenderung pada Seseorang yang mencoba menemukan atau mencoba aktivitas yang menarik. Bentuk sikap yang baik terhadap aktivitas juga minat (Novelisa & Sunarti, 2021). Menurut Slameto dalam Yulidar et al (2018), segala sesuatu yang memiliki harapan dan kemanfaatan, jika ada yang berminat, bisa sebaliknya tertarik untuk membuat sesuatu yang lebih baik. Seiring itu Slameto dalam Nabila (2020) menyatakan bahwa minat yang kurang baik merupakan kecenderungan jiwa dan raga yang kurang fokus dalam mengingat kembali beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan ataupun yang telah dilaksanakan.

Sabrin (2011) menunjukkan bahwa perhatian yang tinggi adalah keinginan untuk selalu mengingat dan memperhatikan suatu hal tertentu. Lebih lanjut, Crow dalam Ningsih (2012) menunjukkan bahwa minat belajar memainkan peran kunci dalam memfasilitasi keberhasilan di semua bidang yang melibatkan kegiatan belajar. Jika minat anak rendah, maka itu akan berdampak buruk terhadap pencapaian yang akan diraihinya kedepan.

Menurut Fajriani & Setiawati (2018), seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan pelajaran ataupun objek yang menjadikannya tertarik, tanpa ada paksaan dari luar. Dinanti & Jalius (2021), menyatakan apabila seseorang berminat sewaktu belajar maka ia akan merasa senang dan tertarik sehingga meningkatkan aktivitas belajarnya tersebut.

Menurut Giovando et al (2018), minat belajar merupakan faktor pendorong dan perangsang anak belajar untuk senantiasa belajar dengan baik, disiplin, tenang, nyaman dan senang sehingga dampak yang ditimbulkan yaitu adanya keaktifan selama belajar. Jika minat belajar anak rendah, anak akan cenderung malas dan tidak mau aktif dalam pembelajaran sehingga menjadi efek yang buruk baginya di kemudian hari.

Menurut Djaali (2015) minat yang tinggi pada dasarnya akan mudah menerima pembelajaran dari ikatan diri dengan orang lain, dan semakin dalam ikatannya, semakin kuat minatnya. Menurut Soemanto (2012) minat yang baik adalah kecenderungan seseorang untuk terus menerus mengamati dan mengingat segala sesuatu. Minat ini berkaitan dengan emosi seseorang, karena dapat diartikan sebagai minat yang timbul dari sikap seseorang terhadap sesuatu.

Dari pendapat yang sudah dipaparkan tadi sudah jelas bahwa minat mampu mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu dan akan mendapatkan hasil yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kebutuhan Belajar dengan Minat Peserta Pelatihan di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan disimpulkan yaitu: 1) kebutuhan belajar di LKP Kurnia Komputer berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan rendah. Hal itu terbukti dari banyaknya frekuensi jawaban pada kategori kurang setuju dalam angket kebutuhan belajar; 2) minat belajar di LKP Kurnia Komputer berdasarkan Seluruh sub variabel dikategorikan rendah; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar dengan minat belajar di LKP Kurnia Komputer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arhru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, III(2).
- Arsyad, I. G. (2016). *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan)* [Universitas Negeri Makasar]. core.ac.uk › download › pdf
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dinanti, N. P., & Jalius, J. (2021). Hubungan antara Minat Mengikuti Pelatihan dengan Hasil Belajar Warga Belajar Teknisi Handphone di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.110104>
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fajriani, R., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Minat Siswa terhadap Kegiatan Pramuka dengan Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMPN 12 Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 363–372. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100528>
- Fransiska, A. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Open Ended dengan Media Handout Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran*

2015/2016. Universitas Medan.

- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=i81Bd4oAAAAJ&citation_for_view=i81Bd4oAAAAJ:Y0pCki6q_DkC
- Hidayati, N. (2006). *Hubungan antara Minat dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. UIN Syarif Hidayatulah.
- Muder, R. S., & Putri, L. D. (2023). Hubungan antara Kebutuhan Belajar dengan Minat Belajar Peserta Diklat di BBPPKS Padang. *Jurnal Family Education*, 3(2).
- Nabila, I. (2020). Hubungan Kebutuhan Membaca dengan Minat Membaca Warga Belajar paket C di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(4).
- Ningsih, U. L. (2012). *Hubungan Minat Mengikuti Bimbingan Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Warga Belajar pada Lembaga Pendidikan Farras Education di Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Negeri Padang.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1).
- Novelisa, S., & Sunarti, V. (2021). The Relationship Between the Need for Learning Materials and Interest of the Participants of the Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(4).
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, S. T. (2018). Pendidikan yang Merata dan Berkualitas. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(2).
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1).
- Sabrin, S. (2011). Hubungan antara Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendari. *Kendari: Jurnal Selami IPS*, 1(1).
- Sandri, D., Isnaniah, I., & Tisnawati, T. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1).
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiyat, S. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Pustaka Pelajar.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana.
- Sutarto, J. (2008). *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. UNNES Press.
- Syardiansyah, S. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestesai Belajar Mahapeserta didik Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Khusus Mahapeserta didik Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://dispورا.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun-2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf>
- Yanuarni, R. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 Menggunakan Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan Saintific dan TPACK. *Journal on Education*, 03(04).
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan*

Luar Sekolah, 1(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/viewFile/9489/101644>

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia.